

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Naskah lakon “Jam Dinding yang Berdetak” karya Nano Riantiarno, merupakan naskah yang dibuat pada tahun 1973, saat Indonesia menghadapi berbagai krisis sosial dan ekonomi yang berdampak signifikan terhadap dinamika politik dan masyarakat. Dominasi modal asing dalam perekonomian menyebabkan industri lokal tertekan, karena keterbatasan teknologi dan modal membuat produk domestik kalah bersaing di pasar dalam negeri. Pada tahun tersebut juga menunjukkan semangat masyarakat dalam memperjuangkan keadilan sosial dan transparansi dalam pemerintahan, meskipun dihadapkan pada tekanan dan pembatasan dari pihak berwenang.

Dominasi modal asing dalam perekonomian menyebabkan industri lokal terhimpit, sehingga produk dalam negara sulit bersaing di pasar domestik dan ketimpangan sosial-ekonomi semakin meningkat. Hal ini memicu keresahan di kalangan mahasiswa dan intelektual, yang kemudian mengekspresikan ketidakpuasan mereka melalui berbagai aksi dan tulisan kritis. Pers mahasiswa, seperti mingguan Mahasiswa Indonesia di

Bandung, berperan dalam menyuarakan krisis terhadap pemerintah Orde Baru, terutama terkait isu korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). Namun, sikap krisis ini sering kali berujung pada pembredelan oleh pemerintah, terutama setelah peristiwa Malari 1974.

krisis global 2008, hingga dampak pandemi COVID-19, menunjukkan bahwa ekonomi suatu negara sangat berpengaruh terhadap kondisi sosial masyarakatnya. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), yang menyebabkan banyak keluarga kehilangan sumber pendapatan utama mereka. Hal ini mempengaruhi pada pola hidup masyarakat, perubahan dinamika rumah tangga, serta munculnya berbagai konflik sosial. Kehilangan pekerjaan tidak hanya berarti kehilangan penghasilan, tetapi juga menimbulkan tekanan sisi psikologis terganggu, emosi yang tidak terbendung, kehidupan sosial yang berantakan, sehingga munculnya masalah finansial. (Wibowo & Herawati, 2021).

Dalam tugas akhir ini penulis memilih naskah Jam Dinding Yang Berdetak Karya Nano Riantiarno untuk di pentaskan sebagai karya seni, dengan memerankan tokoh Magda. Alasan memilih naskah ini karena penulis merasa konflik dalam naskah tersebut masih relevan pada zaman sekarang. Naskah tersebut di tulis pada tahun 1973, dan naskah ini di

ciptakan karena memiliki kaitan dengan apa yang terjadi pada tahun tersebut. Sementara permasalahan yang ada masih terjadi sampai tahun sekarang.

Naskah Jam Dinding Yang Berdetak Karya Nano Riantiarno membahas sebuah kehidupan keluarga kecil yang bertahan hidup dalam kemiskinan karna di PHK secara sepikah (pemecatan), akibat krisis ekonomi. Tokoh Magda merupakan seorang anak pertama dan kakak, menggambarkan bagaimana seorang kakak menghadapi berbagai konflik dalam rumah tangga, bekerja untuk membantu ekonomi keluarga. Tokoh Magda harus membantu Papanya Thomas Pattiwaed karena kehilangan pekerjaan dan membiayai kuliah adiknya yaitu Benny.

Konflik dalam naskah tersebut yaitu tekanan ekonomi dapat mengubah hubungan keluarga, dan bagaimana seorang anak pertama tanggung jawab untuk membantu orang tua untuk membiayai adiknya. Tokoh Magda bekerja di pabrik konveksi, tetapi pekerjaan tersebut tidak cukup untuk memenuhi hidupnya sehingga Magda memilih jalan lain untuk memenuhi kebutuhannya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana karakter Magda & kedudukan dalam naskah Jam Dinding Yang Berdetak?
2. Bagaimana penerapan metode keaktoran Suyatna Anirun dalam upaya membangun karakter tokoh Magda dalam teks drama Jam Dinding Yang Berdetak?
3. Setelah melakukan identifikasi dan penerapan metode, bagaimana wujud yang dihadirkan pada tokoh Magda?

## **1.3. Tujuan Pemeran**

1. Penulis sebagai pemeran ingin melatih kemampuan dalam ber-akting melalui tokoh Magda.
2. Mewujudkan karakter tokoh Magda ke atas panggung dengan menggunakan metode akting Suyatna Anirun dari buku 'Menjadi Aktor'.
3. Berharap dapat menjadi pemberi amanat yang kuat dari pesan moral yang terkandung dalam cerita, sehingga penonton dapat merasakan makna yang mendalam dari pertunjukan ini.

#### **1.4. Manfaat Pemeran**

1. Bagi penulis hal tersebut menjadi bahan evaluasi dan juga acuan untuk meningkatkan kualitas pemeran.
2. Bagi apresiator atau penonton untuk lebih peduli, empati, komunikasi terhadap keluarga, sebab bagaimanapun keadaannya keluarga tetap nomer satu.
3. Sebagai sumber pengetahuan mahasiswa yang akan melaksanakan tugas akhir selanjutnya.

#### **1.5. Tinjauan Pustaka**

##### **1.5.1 Tentang Pengarang**

Nano Riantiarno dengan nama asli Norbertus Riantiarno dilahirkan di Cirebon, Jawa Barat, pada tanggal 6 Juni 1949. Putra kelima dari pasangan Albertus Soemardi Wirjohoetorno dan Agnes Artini. Ia dikenal sebagai pendiri Teater Koma yang didirikan pada 1 Maret 1977. Dari sejak kecil Nano Riantiarno telah menunjukkan kecerdasannya hingga sering mengikuti kakaknya ke sekolah dan ia pun dijuluki sebagai anak bawang. Pada tahun 1961, Nano Riantiarno menampakkan bakatnya dalam bidang menulis yang merupakan sebuah keinginan untuk menuliskan hal-hal yang bersifatnya penting. Beberapa hasil tulisannya ia mencoba untuk mengirimkan ke redaksi

surat kabar dan majalah. Hanya satu yang pernah dimuat di surat kabar terbitan Jakarta, cerita pendek dengan judul Kasih Ibu. Dari situlah Nano Riantiano semakin semangat untuk menulis.

Nano mempunyai banyak karya panggung yang sangat terkenal seperti Rumah Boneka, JJ Atawa Jian Juhro, Maaf.Maaf.Maaf, Kontes 1980, Trilogi OPERA KECOA (Bom Waktu, Opera Kecoa, Opera Julini), Konglomerat Buristawa, Presiden Burung-Burung, dan masih banyak lagi. Nano juga menulis skenario film "Jakarta Jakarta" yang meraih piala Citra pada Festival Film Indonesia 1978, dan sinetron "Kirana" yang memenangkan piala Vidia pada Festival Film Indonesia 1987.

### 1.5.2 Sinopsis

Jam Dinding Yang Berdetak yaitu naskah drama karya Nano Riantiarno yang ditulis pada tahun 1973. Naskah tersebut menceritakan tentang kehidupan keluarga Pattiwael yang terdiri dari Ayah, Mamah, Magda, dan Benny. Naskah tersebut mengisahkan tentang krisis moneter yang melanda suatu negara dan berdampak pada ekonomi masyarakat, yang terjadi dengan tokoh ayah Thomas mengalami nasib buruk di PHK dari pekerjaannya.

Keluarga Pattiwael menghadapi berbagai tekanan akibat krisis ekonomi yang sangat turun. Thomas kehilangan pekerjaanya karena pemutusan hubungan kerja (PHK). Sementara Marrie bekerja sebagai buruh cuci untuk menopang kebutuhan keluarga. Anak perempuannya bernama Magda ia terpaksa berhenti kuliahnya karena keterbatasan dengan biaya, dan Benny dikeluarkan dari kampus setelah debat dengan dosennya mengenai karya lukisnya. Dalam situasi tersebut memicu konflik dalam keluarga, terutama antara Thomas dan Merrie. Thomas merasa tidak mendapatkan kepuasan dalam rumah tangga dan mencari pelarian di luar, sementara Merrie tertekan dengan keadaan ekonomi dan perubahan perilaku suaminya. Di dalam ketengangan ini, Magdan dan Benny berusaha memperbaiki hubungan orang tua mereka dengan merencanakan perayaan ulang tahun pernikahannya yang ke-25. Tetapi rencana tersebut tidak berjalan dengan mulus, dan konflik semakin memuncak ketika Thomas memutuskan untuk meninggalkan rumah.

1.5.3 Pemahaman terhadap lakon, khususnya peran yang dimainkan.

Naskah "Jam Dinding Yang Berdetak" Karya Nano Riantiarno ditulis pada tahun 1973, dalam Naskah tersebut menggambarkan kehidupan keluarga Indonesia yang mengalami perubahan sosial, ekonomi, dan politik, pada masa orde baru. Masyarakat kelas bawah seperti Pattiwael dalam Naskah "Jam Dinding Yang Berdetak" dimana keluarga tersebut mengalami kesenjangan ekonomi, PHK secara sepihak (pemecatan), pengangguran, dan tekanan hidup yang berat. Situasi tersebut social-ekonomi, korupsi, dan ketidakstabilan politik masih menjadi masalah utama dan masih relevan di tahun 2025. (Romadhon, 2006)

Basuki Agus Suparno (2012: 174-176) mempertegas bahwa persoalan korupsi, kolusi, nepotisme (KKN), serta kesenjangan sosial yang menjadi penyebab utama krisis 1998 juga masih terus terjadi di 2025. Tokoh Marie mencerminkan kegelisahan rakyat kecil yang menghadapi kesulitan ekonomi, dan ketidak jelasan masa depan anak-anaknya.

Penulis akan membawakan peran sebagai tokoh Magda, Magda berusia 24 tahun anak pertama dari Marie dan Thomas. Magda

merupakan tokoh yang tegas, peduli dengan keadaan keluarganya, dan mudah rapuh. Ia memiliki rambut berwarna hitam, lebat dan lurus, dengan mata yang hitam , berkulit coklat tidak terlalu hitam. Poster tubuh Magda cukup tegap dan memiliki penampilan yang menarik karena Magda bekerja disalah satu pabrik konveksi yang mengharuskan pekerjaanya untuk berpenampilan rapi dan menarik.

Magda memilih keluar dari kuliahnya dan memilih untuk kerja di konveksi, dan pekerjaan tambahan dengan bos nya untuk menambahkan ekonomi keluarga nya dan membiayai kuliah Benny tetapi Benny di do dari kampusnya karena debat dengan dosen permasalah lukisannya.

#### 1.5.4 Pertunjukan Pementasan Sebelumnya

penulis menemukan 4 pertunjukan teater Jam Dinding Yang Berdetak Karya Nano Riantiarno di Indonesia yang didapati dari YouTube, yaitu sebagai berikut :

1. Parade Teater Kampus (PTK) 2018, di Gedung Kemuning Gading Bogor tanggal 12 Mei 2016.
2. Kelompok Teater Mahasiswa Arundaya, tanggal 2 Desember 2019.

3. Produksi Teater Ciliwung dalam Festival Teater Jakarta 2023, tempat di Teater Wahyu Sihombing Taman Ismail Marzuki, tanggal 24 Oktober 2023.

#### 1.5.5 Buku Rujukan

Adapun buku sumber yang digunakan untuk mencari referensi dalam proses penggarapan pemerintah naskah “Jam Dinding Yang Berdetak” saat ini, yaitu:

- a. Menjadi Aktor, Suyatna Anirun (1998) Buku tersebut adalah bahwa seni peran tidak hanya memerlukan bakat alami, tetapi juga dedikasi, latihan, dan pemahaman mendalam tentang karakter, naskah, serta teknik-teknik akting. Buku tersebut menekankan pentingnya penguasaan elemen-elemen seni peran, seperti gerak tubuh, vokal, emosi dan konsentrasi.
- b. Psikologi Kepribadian oleh Sumadi Suryabrata, tahun 1990 diterbitkan oleh Rajawali Pers

#### 1.5.6 Sistematika penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Bab satu yaitu pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah berupa gagasan pemeran penulis, rumusan masalah

menjadi acuan proses penciptaan tokoh, tujuan pemerangan, manfaat pemerangan, dan sistematika penulisan.

## BAB II PROSES GARAP

Bab dua yaitu menjelaskan metode pemeran, tafsir peran Magda dalam lakon Jam Dinding Yang Berdetak karya Nano Riantiarno, serta rancangan dan target pencapaian.

## BAB III DESKRIPSI HASIL PEMERANAN

Bab tiga yaitu proses garap tokoh Magda dalam Naskah “Jam Dinding Yang Berdetak” Karya Nano Riantriarno.

## BAB IV KESIMPULAN

Bab empat yaitu kesimpulan dari tokoh Magda yang dimainkan dalam karya Tugas Akhir Pemerangan.